

PEREKONOMIAN INDONESIA

Tema : Perubahan struktur Ekonomi Indonesia

MODUL PERKULIAHAN pertemuan ke-14



Disusun Oleh :

TIM DOSEN PEREKONOMIAN INDONESIA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2020**

Perubahan struktur Ekonomi Indonesia

Pertemuan 14

A. Pendahuluan

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur ekonomi juga merupakan implementasi dari sistem-sistem ekonomi yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara melalui pembangunan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan nasional. Struktur perekonomian dapat dilihat dari empat sudut tinjauan, yaitu tinjauan makro-sektoral, tinjauan keuangan, tinjauan penyelenggaraan kenegaraan, dan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan. Tinjauan makro sektoral dan tinjauan keuangan adalah merupakan tinjauan ekonomi murni sedangkan tinjauan kenegaraan dan tinjauan birokrasi pengambilan keputusan adalah tinjauan di bidang politik.

Ada dua macam struktur ekonomi suatu perekonomian. Dimaksudkan dengan sektor ekonomi yang dominan atau yang diandalkan adalah sektor ekonomi yang menjadi sumber mata pencaharian sebagian terbesar penduduk serta menjadi penyerap tenaga kerja yang terbesar. Sektor ekonomi yang dominan atau andal dapat juga berarti sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produk nasional dengan laju pertumbuhan yang tinggi, yang menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.

, yaitu:

1. Struktur agraris, adalah struktur ekonomi didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sumber mata encaharian sebagian terbesar penduduknya. Pada umumnya negara-negara berkembang (developing countries) termasuk Indonesia disebut negara agraris dan negara-negara yang termasuk negara-negara belum berkembang (under developed countries) yang pertaniannya masih sangat tradisional dikategorikan negara agraris tradisional.

2. Industri, dimana struktur ekonomi didominasi oleh sektor industri. Sebagian terbesar produk domestik disumbangkan dan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggal disumbangkan oleh sektor industri. Negara-negara amerika Serikat, Jerman, Inggris, Perancis, Italy, Jepang dan Kanada yang termasuk negara industri maju, negara-negara Eropa dan negara-negara lainnya termasuk negara industri.

Pembangunan ekonomi jangka panjang dengan pertumbuhan PDB akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor nonprimer, khususnya industri manufaktur dengan *increasing returns to scale* (relasi positif antara pertumbuhan output dan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai motor utama penggerak pertumbuhan ekonomi (Weiss, 1988).

Pertumbuhan ekonomi tidak dipungkiri menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan daerah di era otonomi seperti sekarang ini. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah maka penilaian terhadap kinerja pemerintahan daerah tersebut akan semakin baik. tentunya dengan harapan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut mampu mendorong terciptanya pembangunan di segala aspek masyarakat, baik itu berupa perbaikan infrastruktur, perbaikan pelayanan public dari instansi pemerintahan serta aspek lainnya sampai hal yang paling mendasar dalam hidup manusia, yaitu kesejahteraan masyarakat.

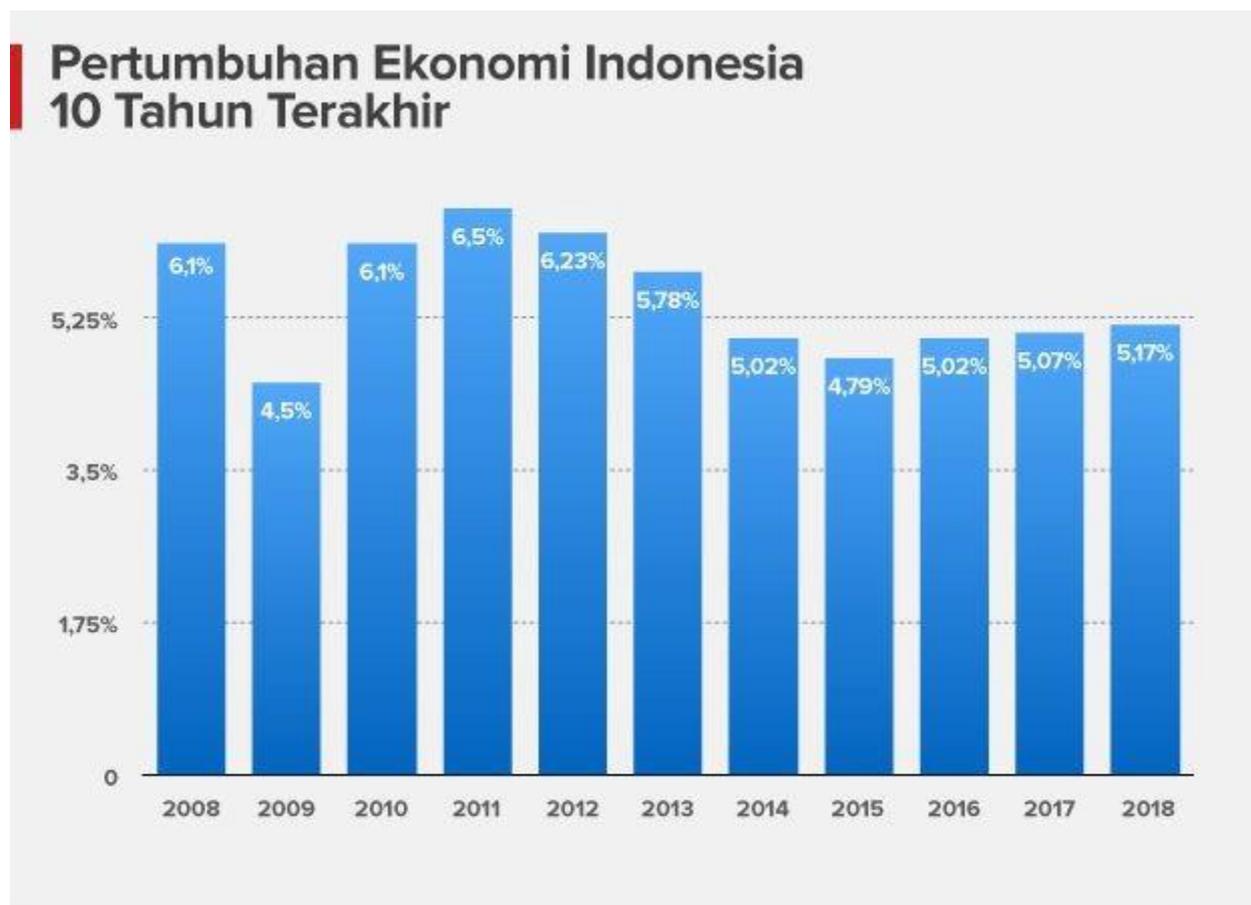
Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang akan membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per-kapita, semakin cepat perubahan struktur ekonomi, dengan asumsi faktor-faktor penentu lain mendukung proses tersebut, seperti manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan teknologi tersedia.

Sistem ekonomi suatu negara sebagai bagian dari sistem kehidupan, berkaitan erat dengan sistem sosial lain yang berlangsung di dalam masyarakat. Negara Indonesia menganut sistem ekonomi campuran atau lebih tepatnya sekarang disebut dengan sistem ekonomi kerakyatan (pancasila) yang mempunyai ciri yang berbeda dengan kedua sistem ekonomi diatas. Sistem ekonomi kerakyatan merupakan adopsi dari kedua sistem ekonomi, yaitu sistem kapitalis dan sosialis yang disesuaikan dengan falsafah bangsa Indonesia, sehingga struktur perekonomian

Indonesia adalah ekonomi kerakyatan. Hal ini sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang telah empat kali diamandemen.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).



Sumber: bps.go.id

Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan dan jasa.

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan.

Teori perubahan struktur ekonomi menitikberatkan pada mekanisme transformasi yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang yang semula bersifat subsistem dan menitikberatkan pada sektor tradisional menuju ke struktur lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri jasa.

Chenery mengatakan bahwa perubahan struktur ekonomi, secara umum disebut sebagai transformasi struktur yang diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama lain dalam komposisi *agregat demand (AD)*, ekspor-impor ($X - M$), *Agregat supply (AS)* yang merupakan produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kerangka pemikiran Chenery pada dasarnya sama dengan teori model Lewis. Teori Chenery dikenal dengan teori *pattern of development*, dimana dalam teori ini difokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi.

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN II-2019

Berita Resmi Statistik No. 65/08/Th. XXII, 5 Agustus 2019

Y-ON-Y | **5,05%**

Q-TO-Q | **4,20%**

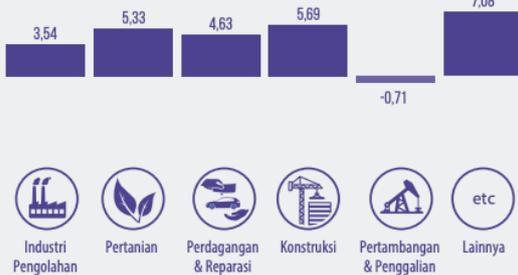
C-TO-C | **5,06%**

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU
RP 3.963,5 TRILIUN

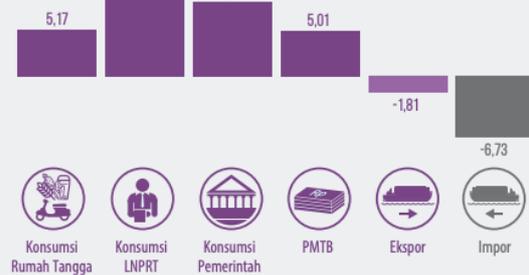
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2017-2019 (Y-ON-Y) (PERSEN)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (PERSEN)



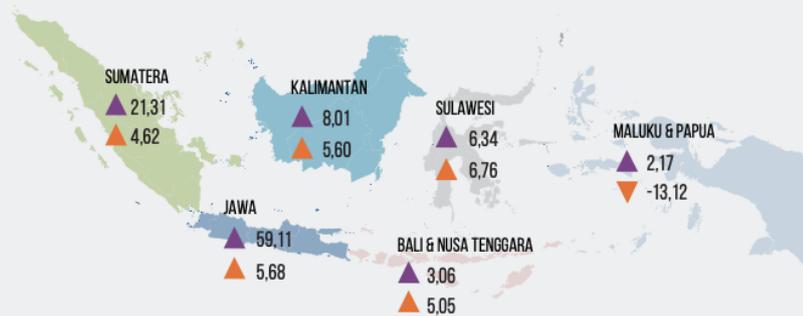
PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (PERSEN)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 59,11 persen dengan pertumbuhan 5,68 persen

Kontribusi (persen) ▲
Pertumbuhan (y-on-y) (persen) ▲



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Sumber : bps.go.id

Teori perubahan struktural menitikberatkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh NSB, yang semula lebih bersifat subsistens dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur perekonomian yang lebih modern, yang didominasi oleh sektor-sektor nonprimer. Ada dua teori utama yang umum digunakan dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi, yakni dari Arthur Lewis (teori migrasi) dan Hollis Chenery (teori transformasi struktural).

Teori Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di perdesaan dan di perkotaan. Dalam teorinya, mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu perekonomian tradisional di perdesaan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern di perkotaan dengan industri sebagai sektor utama.

Kerangka pemikiran teori Chenery pada dasarnya sama seperti di model Lewis. Teori Chenery, dikenal dengan teori *pattern of development*, memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di NSB, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (subsistens) ke sektor industri sebagai mesin penggerak utama pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan produksi sektor industri manufaktur dinyatakan sama besarnya dengan jumlah dari 4 faktor berikut :

- a) Kenaikan permintaan domestik, yang memuat permintaan langsung untuk produk industri manufaktur plus efek tidak langsung dari kenaikan permintaan domestik untuk produk sektor-sektor lainnya terhadap sektor industri manufaktur.
- b) Perluasan ekspor (pertumbuhan dan diversifikasi) atau efek total dari kenaikan jumlah ekspor terhadap produk industri manufaktur.
- c) Substitusi impor atau efek total dari kenaikan proporsi permintaan disetiap sektor yang dipenuhi lewat produksi domestik terhadap output industri manufaktur.
- d) Perubahan teknologi atau efek total dari perubahan koefisien input-output didalam perekonomian akibat kenaikan upah dan tingkat pendapatan terhadap sektor industri manufaktur.

Didalam kelompok negara-negara sedang berkembang (NSB), banyak negara yang juga mengalami transisi ekonomi yang sangat pesat dalam tiga dekade terakhir ini, walaupun pola dan prosesnya berbeda antarnegara. Variasi ini disebabkan oleh perbedaan antarnegara dalam sejumlah faktor internal seperti berikut :

a) Kondisi dan struktur awal ekonomi dalam negeri (basis ekonomi)

Suatu negara yang pada awal pembangunan ekonomi/industrialisasinya sudah memiliki industri-industri dasar yang relatif kuat akan mengalami proses industrialisasi yang lebih cepat/pesat dibandingkan dengan negara yang hanya memiliki industri-industri ringan.

b) Besarnya pasar dalam negeri

Besarnya pasar domestik ditentukan oleh kombinasi antara jumlah populasi dan tingkatan pendapatan riil per-kapita. Pasar dalam negeri yang besar merupakan salah satu faktor intensif bagi pertumbuhan kegiatan ekonomi, termasuk industri, karena menjamin adanya skala ekonomis dan efisiensi dalam proses produksi (dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lainnya mendukung).

c) Pola distribusi pendapatan

Faktor ini sangat mendukung faktor pasar di atas. Walaupun tingkat pendapatan rata-rata per-kapita naik pesat, tetapi kalau distribusinya pincang maka kenaikan pendapatan tersebut tidak terlalu berarti bagi pertumbuhan industri-industri selain industri-industri yang membuat barang-barang sederhana, seperti makanan, minuman, sepatu, dan pakaian jadi (tekstil).

d) Karakteristik dan industrialisasi

Misalnya, cara pelaksanaan atau strategi pengembangan industri yang diterapkan, jenis industri yang diunggulkan, pola pembangunan industri, dan insentif yang diberikan. Aspek-aspek ini biasanya berbeda antarnegara yang menghasilkan pola industrialisasi yang juga berbeda antarnegara.

e) Keberadaan SDA

Ada kecenderungan bahwa negara yang kaya akan SDA mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah atau terlambat melakukan industrialisasi atau tidak berhasil melakukan diversifikasi ekonomi (perubahan struktur) daripada negara yang miskin SDA.

f) Kebijakan perdagangan luar negeri

Fakta menunjukkan bahwa di negara yang menerapkan kebijakan ekonomi tertutup (*inward looking*), pola dan hasil industrialisasinya berbeda dibandingkan dengan negara yang menerapkan kebijakan ekonomi terbuka (*outward looking*).

B. Perubahan Struktur Ekonomi di Indonesia dan Contoh perubahan Struktur Ekonomi tahun 1985-2015

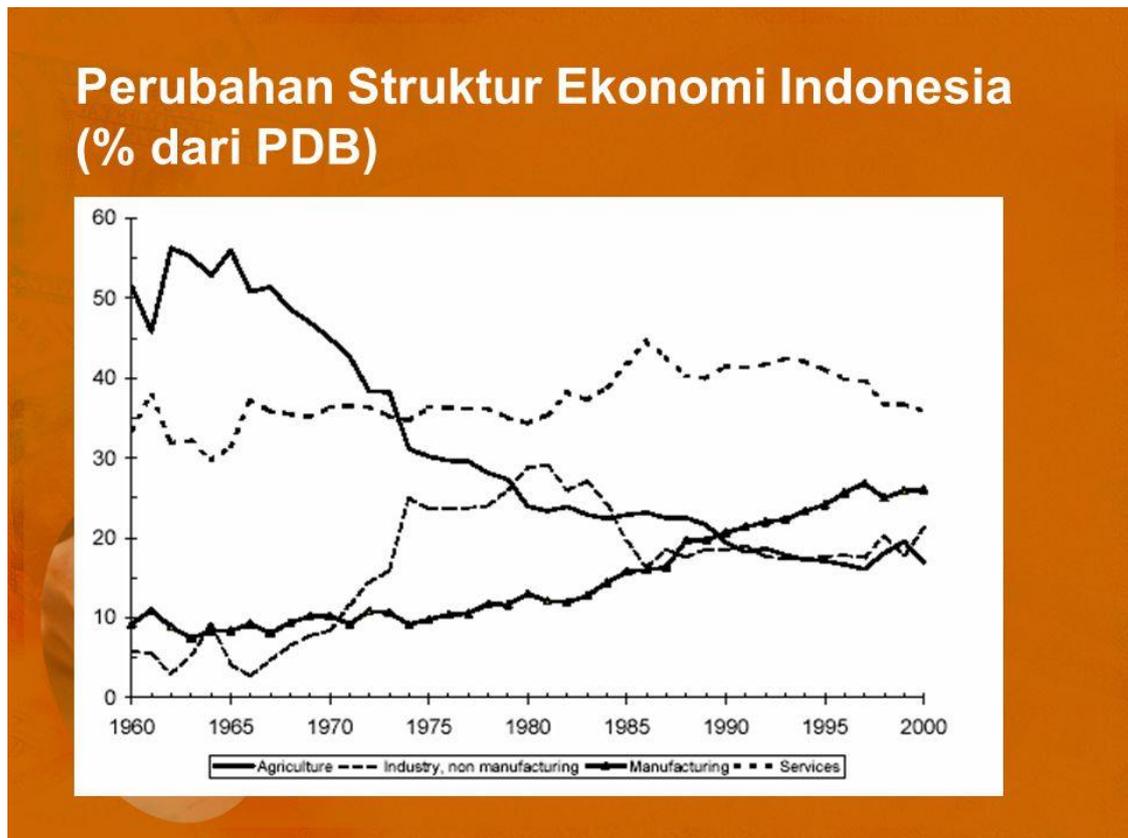
Perubahan struktur ekonomi merupakan suatu gejala dalam ekonomi yang terjadi dalam perekonomian sebagai akibat pertumbuhan ekonomi atau meningkatnya kesejahteraan dalam masyarakat sehingga akan berpengaruh pada tingkat serta pola konsumsi masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menentukan terjadinya perubahan struktur ekonomi antara lain : 1) Produktivitas tenaga kerja per sektor secara keseluruhan 2) Adanya modernisasi dalam proses peningkatan nilai tambah dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi 3) Kreativitas dan penerapan teknologi yang disertai kemampuan untuk memperluas pasar produk/jasa yang dihasilkannya. 4) Kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan sektor dan komoditi unggulan 5) Ketersediaan infrastruktur yang menentukan kelancaran aliran distribusi barang dan jasa serta mendukung proses produksi. 6) Kegairahan masyarakat untuk berwirausaha dan melakukan investasi secara terus-menerus 7) Adanya pusat-pusat pertumbuhan baru yang muncul dalam wilayah daerah 8) Terbukanya perdagangan luar daerah dan luar negeri melalui ekspor-impor

Pertumbuhan ekonomi tidak akan dapat dengan mudah meningkat secara tiba-tiba. Namun perlunya beberapa langkah atau prosedur atau pun proses pada tiap-tiap sektor agar memberikan dampak pada perekonomian suatu negara, terutama pada pengembangannya. Untuk mengetahui suatu sektor mampu mempengaruhi perekonomian atau tidak, dapat dilihat dari kinerja dan produktivitas tiap-tiap sektor yang dimiliki oleh negara tersebut.

Pembangunan ekonomi memang sengaja diarahkan ke industrialisasi, tentu saja hal ini mengurangi kadar agraris struktur perekonomian. Hal ini sudah menjadi konsensus nasional (GBHN 1999-2004). Namun yang disayangkan adalah belum semua lapisan atau golongan masyarakat siap menghadapinya. Akibatnya, ketika pemerintah mengajak masyarakat luas untuk bermitra dalam pembangunan, hanya mereka yang bermodal kuat dan pengusaha besar yang bisa berperan aktif dalam

pembangunan, dan masyarakat terpaksa harus puas menjadi penonton dalam pembangunan.

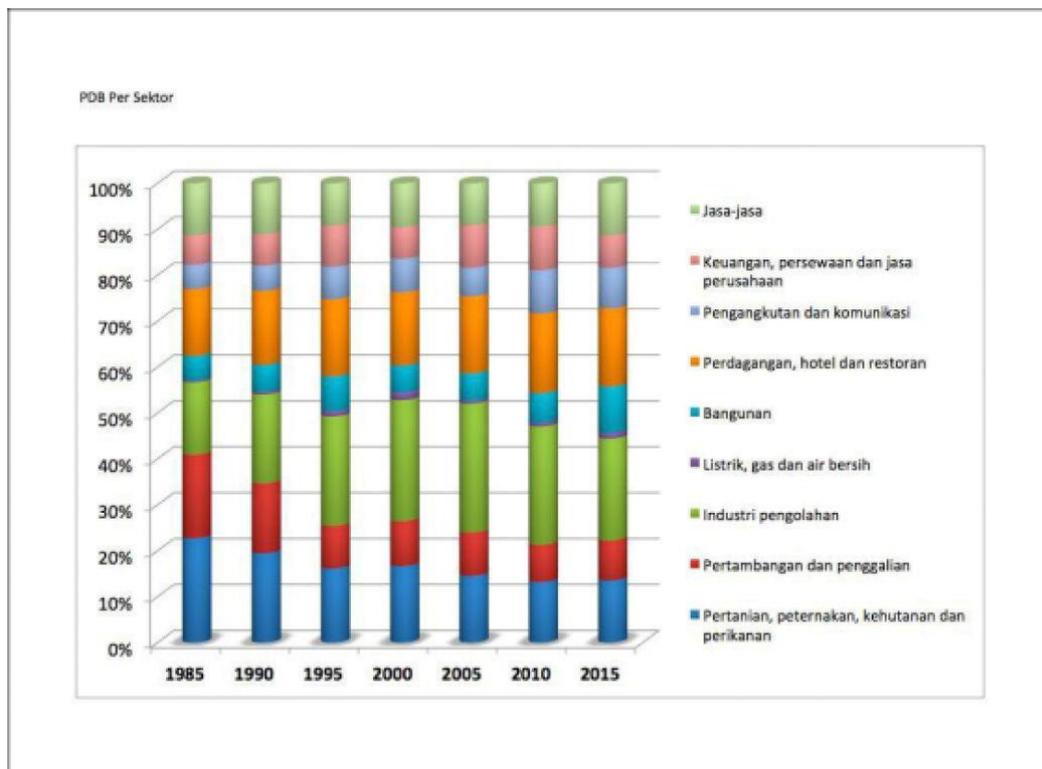


Sumber: bps.go.id

Sejak Indonesia merdeka sampai tahun 1985, sektor Pertanian masih memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap PDB dibandingkan dengan sektor lainnya, dan pemberi kontribusi yang kedua adalah sektor Pertambangan. Namun sejak tahun 1995 kontribusi yang tinggi dari sektor Pertanian dan sektor Pertambangan mulai digantikan oleh sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan Hotel dan Restoran. Meskipun sampai dengan tahun 2010 kontribusi sektor Industri dan Pengolahan terus meningkat sejak tahun 1985, namun setelahnya terlihat bahwa kontribusi sektor Industri dan Pengolahan cenderung menurun terus dan penurunan kontribusinya diisi oleh kontribusi sektor Keuangan dan sektor Jasa. Sedangkan kontribusi sektor Perdagangan Hotel dan Restoran cenderung stagnan.

Dengan semakin meningkatnya besaran PDB Indonesia dari tahun ke tahun, yang dicerminkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi diatas 5%, maka turun dan

stagnasinya kontribusi suatu sektor terhadap PDB dari sisi nilai uang (Rupiah) bisa jadi semakin besar. Menurut Latumarissa (Latumaerissa, 2015, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*) transformasi perekonomian Indonesia tidak terjadi secara seimbang sehingga terjadi proses pemiskinan dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan pada sektor primer. Transformasi perekonomian di Indonesia ditandai dengan: i). Semakin menurunnya pangsa primer (pertanian, kehutanan dan penggalian); ii). Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri pengolahan); iii). Pangsa sektor jasa yang relatif sama tetapi cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.



Sumber : bps.go.id

Secara umum transformasi perekonomian Indonesia selama ini telah meningkatkan pendapatan per kapita bangsa Indonesia dan mengantarkan masyarakat Indonesia dari masyarakat agraris menuju masyarakat ekonomi yang mengandalkan pada proses peningkatan nilai tambah berbasis industri dan jasa. Akan tetapi proses transformasi itu masih menyisakan permasalahan bangsa yang mendasar di bidang perekonomian, yakni kemiskinan, pengangguran, kesenjangan,

tekanan globalisasi, eksploitasi SDA secara berlebihan, serta terpisahnya sektor keuangan (Financial) dari sektor usaha (Riil).

Kecenderungan dan trend transformasi perekonomian di Indonesia, khususnya sejak 35 tahun terakhir harus menjadi perhatian semua Partai Politik yang perjuangannya mencita-citakan lahirnya kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia, kedepan Indonesia akan terus mengalami transformasi untuk mencari bentuk dan kestabilan baru seiring dengan proses demokratisasi politik dan sosial di dalam tatatan masyarakat dan negara Indonesia. Bagaimanapun transformasi ekonomi yang terjadi selain memberikan manfaat namun juga menyisakan berbagai masalah, yang harus dapat diberikan solusinya oleh semua perjuangan Partai Politik, agar Partai tidak hanya terjebak dan menghabiskan energinya untuk melakukan proses pemenangan kekuasaan pemerintahan dari pusat sampai ke daerah, dengan menepikan kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat terjadi selama proses tranformasi ekonomi terjadi secara terus-menerus di Indonesia

C. Pembangunan ekonomi pada pelita 1 sampai 4

Masa Orde Baru dipimpin oleh Presiden Soeharto. Modernitas memerlukan sarana, salah satunya dengan pengadaan sarana fisik. Pembangunan yang dilaksanakan di realisasikan dalam sstem pembangunan nasional yang dilaksanakan dengan bentuk Pembangunan Lima Tahun atau disingkat PELITA. Pelita berlangsung dari Pelita I-Pelita VI.

Pelita I (1 April 1969 – 31 Maret 1974)

Pelita I menjadi landasan awal pembangunan Orde Baru.

Tujuan Pelita I : Untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dan sekaligus meletakkan dasar-dasar bagi pembangunan dalam tahap berikutnya.

Sasaran Pelita I : Pangan, Sandang, Perbaikan prasarana, perumahan rakyat, perluasan lapangan kerja, dan kesejahteraan rohani.

Titik Berat Pelita I : Pembangunan bidang pertanian sesuai dengan tujuan untuk mengejar keterbelakangan ekonomi melalui proses pembaharuan bidang pertanian, karena mayoritas penduduk Indonesia masih hidup dari hasil pertanian. Adanya peristiwa Marali (Malapetaka Limabelas Januari)

terjadi pada tanggal 15-16 Januari 1947 bertepatan dengan kedatangan Perdana Menteri Jepang Tanaka ke Indonesia.

Peristiwa ini adalah tindak lanjut demonstrasi para mahasiswa yang menuntut Jepang untuk tidak melakukan dominasi ekonomi di Indonesia sebab produk barang Jepang terlalu banyak beredar di Indonesia. Terjadilah pengrusakan dan pembakaran barang-barang buatan Jepang.

Pelita II (1 April 1974 – 31 Maret 1979)

Titik Berat Pelita II: peningkatan standard hidup bangsa indonesia melalui sandang pangan dan papan

Sasaran PELITA II : pangan, sandang, perumahan, sarana dan prasarana, mensejahterakan rakyat, dan memperluas lapangan kerja . Pelita II sukses dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi rata-rata penduduk 7% setahun. Perbaikan dalam hal irigasi. Di bidang industri juga terjadi penambahan produksi. Membangun dan merehabilitasi sarana transportasi.

Program kerja cabinet pembangunan II, disebut Sapta Krida Kabinet Pembangunan II, yang meliputi: a) Meningkatkan stabilitas politik; b) Meningkatkan stabilitas keamanan; c) Melanjutkan pelita 1 dan melaksanakan pelita II; d) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; e) Melaksanakan pemilihan umum.

Pelita III (1 April 1979 – 31 Maret 1984)

Titik berat PELITA III: peningkatan standard pertanian untuk swasembada & pemantapan industri yang mengelola bahan baku menjadi bahan jadi. Pelita III lebih menekankan pada Trilogi Pembangunan yang bertujuan terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Arah dan kebijaksanaan ekonominya adalah pembangunan pada segala bidang. Pedoman pembangunan nasionalnya adalah Trilogi Pembangunan dan Delapan Jalur Pemerataan. Inti dari kedua pedoman tersebut

Pelita IV (1 April 1984 – 31 Maret 1989)

Titik berat PELITA IV: sektor pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri yang dapat menghasilkan mesin industri itu sendiri. Hasil yang dicapai pada Pelita IV antara lain swasembada pangan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil memproduksi beras sebanyak 25,8 ton. Bersyukur Indonesia berhasil swasembada beras. Oleh karena itu Indonesia mendapat penghargaan dari FAO (Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia) pada tahun 1985. Kesuksesan ini merupakan prestasi besar bagi Indonesia. Selain swasembada pangan, pada Pelita IV juga dilakukan Program Keluarga Berencana dan Rumah untuk keluarga.

Pelita V (1 April 1989 - 31 Maret 1994)

Dilaksanakan pada tanggal 1 April 1989 hingga 31 Maret 1994. Titik beratnya pada sektor pertanian dan industri. Indonesia memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 6,8% per tahun. Posisi perdagangan luar negeri memperlihatkan gambaran yang mengembirakan. Peningkatan ekspor lebih baik dibanding sebelumnya.

Pelita VI (1 April 1994 - 31 Maret 1999)

Dilaksanakan pada tanggal 1 April 1994 hingga 31 Maret 1999. Titik beratnya masih pada pembangunan pada sektor ekonomi yang berkaitan dengan industri dan pertanian serta pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pendukungnya. Sektor ekonomi dipandang sebagai penggerak utama pembangunan. Pada periode ini, terjadi krisis moneter yang melanda negara-negara Asia tenggara, termasuk Indonesia. Karena krisis moneter dan peristiwa politik dalam negeri yang mengganggu perekonomian

Struktur perekonomian Indonesia yang tengah kita hadapi saat ini sesungguhnya merupakan suatu struktur yang tradisional. Sekarang kita sedang beralih dari struktur yang agraris ke struktur industrial; dari struktur yang etatis ke struktur yang borjuis; dari struktur pedesaan/tradisional ke struktur perkotaan.modern, sementara dalama hal birokrasi dan pengambilan keputusan sudah mulai desentralisasi.

Daftar Pustaka

1. Ekonomi Pancasila. Yogyakarta: Aditya Media Salim, Emil. 1979. Jurnal ilmiah. Prisma
2. Hg. Soesono Triyatno Widodo. 1997. *Ekonomi Indonesia, Fakta dan Tantangan dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
3. Hatta, Moh. 1967. *Ekonomi Terpimpin*. Jakarta: Djambatan. Lewis, Athur. 2003.
4. Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
5. Soetrisno, P.H. 1992. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia (Suatu Studi), Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Andi
6. Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Masalah, Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Erlangga.
7. Suroso, P.C. 1994. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Gramedia
8. Swasono dan Sulistyarningsih. 1993. *Pengembangan Sumberdaya Manusia: Konsepsi Makro untuk Pelaksanaan di Indonesia*. Izufa Gempita, Jakarta
9. *The Theory of Economic Growth*. London: Taylor and Francis. Raharjo, Dawam. 2004.
10. Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga. Jakarta: Indonesia
11. Tuluh T.H. Tambunan. *Perekonomian Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia
12. Tarigan, Drs Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
13. Todaro, Michael P. 1999. *Economics Development in the Third World*, The Longman Inc New York.
14. Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.